

Analisis Problematika Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS

Lego Seno¹, Yuni Suprpto²,

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

E-mail: [1legoseno377@gmail.com](mailto:legoseno377@gmail.com) , [2yunisuprpto12@gmail.com](mailto:yunisuprpto12@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang Guru setiap tahun ajaran baru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran contoh salah satunya itu modul ajar. Dalam setiap penyusunan juga pasti mengalami problematika karena dengan semua mata pelajaran modul yang bapak dan ibu guru susun. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengidentifikasi apa saja kesulitan utama pada guru SD dalam menyusun modul ajar mata pelajaran IPAS, Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru SD dalam mengatasi problematika penyusunan modul ajar mata pelajaran IPAS. Dengan penelitian tersebut mengetahui hasil – hasil apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru SD dalam menyusun modulnya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif. Hasil yang didapatkan Guru IPAS IV dan Guru IPAS V mengalami kesulitan pada saat asesmen diagnostik peserta didik sebelum tahun ajaran yang baru. Guru masih menimbangakan kebutuhan alat peraga sebagai media untuk pembelajarannya, karena bagaimanapun juga mata pelajaran IPAS sangat dekat dengan alat peraga sebagai perantara memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, buku pendamping dan buku yang digunakan dalam penyusunan itu harus banyak yang digunakan. Dengan mengetahui kesulitan tersebut untuk bisa menjadikan pembelajaran Guru agar menjadikan modul dari tahun ke tahun sesuai kebutuhan selanjutnya dan Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar agar menjadikan dan membuat kegiatan seperti pelatihan atau pengembangan pada suatu sekolah untuk meminimalisir kesulitan dan tantangan yang dihadapi guru. Penelitian ini menghasilkan apa saja trik dan cara yang dilakukan guru SD Negeri Tanggeran 1 dalam menghadapi dan mengatasi problematika penyusunan modul ajar tersebut.

Kata Kunci: *Guru, Modul Ajar, Kurikulum, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.*

Abstrack

This research is motivated by the fact that teachers prepare learning materials at the beginning of each school year, one example being teaching modules. In every preparation, they encounter various problems, particularly with the modules for all subjects that the teachers create. The aim of this research is to identify the main difficulties faced by elementary school teachers in preparing teaching modules for the subject of IPAS (Integrated Science and Social Studies), as well as to understand the efforts made by elementary school teachers to overcome these challenges. Through this research, we aim to discover the specific difficulties faced by elementary school teachers in developing their modules. This study employs a narrative qualitative research method. The findings reveal that both 4th and 5th-grade IPAS teachers face

difficulties during the diagnostic assessment of students before the new school year. Teachers are still considering the need for teaching aids as a medium for their instruction, because the subject of IPAS is closely related to teaching aids that help students understand the material. Additionally, there is a need for accompanying books and resources in the preparation process. By identifying these difficulties, teachers can develop their modules year after year according to evolving needs. The results of this research can serve as a basis for creating activities, such as training or development programs in schools, to minimize the challenges faced by teachers. This study produces insights into the strategies and methods employed by teachers at SD Negeri Tanggeran 1 in addressing and overcoming the challenges in module preparation.

Keyword: *Teacher, Teaching Module, Curriculum, Integrated Science and Social Studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sebut sebagai pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam pengembangan karakter dalam diri orang itu sendiri. Di sini, pendidikan menjadikan peranan penting ketika luarannya sebagai potensi yang hadir untuk memperbarui dan mempengaruhi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi seluruh umat manusia untuk keperluan dirinya menurut pendapat Renna (2022 : 9). Kurikulum itu adalah gabungan rencana dan aturan-aturan yang berisi tujuan, ada isi, dan juga bahan-bahan pelajaran di dalamnya, kemudian cara untuk bisa diaplikasikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berpatokan pada Pancasila, ada nilai-nilai potensi, lalu kecerdasan dan minat peserta didik itu sendiri. Di jenjang pendidikan dasar, salah satu contohnya adalah mata pelajaran IPAS menurut Fitriyah (2022 : 237).

Rahayu (2022 : 16) mengemukakan keberadaan sarana serta prasarana ini juga mempengaruhi pada suksesnya implementasi penerapan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) di sekolah. Contoh ada Sekolah penggerak memperoleh fasilitas anggaran untuk sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan dalam mengajar pada program tersebut. Kemudian terkait buku pada kurikulum merdeka itu dipersiapkan oleh kemendikbud guru hanya saja mengembangkannya. Menurut Sumarsih dkk. (2022 : 249). Kurikulum Merdeka tersebut yang sudah di terapkan di SD Negeri Tanggeran 1 ini yang dijadikan tempat penelitian sudah menerapkan kurikulum tersebut hingga saat ini masih juga berjalan. Penerapan kurikulum merdeka

tersebut sudah banyak sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam jenjang Sekolah Dasar, contohnya SD ini yang dijadikan tempat sebagai penelitian.

Modul ajar salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka merujuk pada jumlah suatu alat atau sarana media, metode, petunjuk dan panduan secara sistematis, menarik, sesuai apa yang nantinya dibutuhkan peserta didik (Setiawan, 2022 : 50). Jadi Modul ajar juga serangkaian pembelajaran atau rancangan kegiatan pembelajaran untuk digunakan oleh guru untuk mengajar di kelasnya. Dari itu menyusun modul ajar perlu diolah kembali sedemikian rupa, supaya teknik mengajarnya di kelas lebih efektif, efisien, dan tidak jauh dengan point indikator pencapaian pada saat kegiatan pembelajaran nantinya. Penelitian dahulu telah dilakukan oleh Rahimah (2022 : 93) kemudian ada kaitanya dengan penelitian mendatang dengan difokuskan pada Problematika Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar pada Mata Pelajaran IPAS. Di sini memfokuskan pada satu pelajaran yaitu IPAS di kelas empat dan lima pada SD Negeri Tangerang 1 yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Hakim (2023 : 143) yang berjudul tentang Analisis Kesulitan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Yayasan Hadi Sakti, sebagian guru tidak mengguakan lagi RPP sebagai acuan di kegiatan belajar mengajar, guru tersebut kebanyakan tidak menyusunnya, ternyata dari data yang di peroleh bahwa salah satu faktornya di sebabkan oleh pengetahuan. Lalu penelitan terdahulu selanjutnya yang di lakukan Florentina (2022 :158) yaitu Analisis Keterbatasan Guru Dalam penggunaan Bahan Ajar di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan pemikiranya kemudian di tuangkan pada materi ajar, kemudian pemanfaat media pembelajaran, dapat di lihat faktor – faktornya yang menyebabkan kesulitan guru dalam penyusunan bahan ajar ataupun RPP. Dari penelitian yang relevan untuk memperkuat peneliti dalam melakukan mengambil datanya, kebaruhan dari peneliti yaitu pada kurikulum yang di analisis menggunakan kurikulum merdeka, serta mata pelajaran yang di khususkan pada peneliti menggunakan mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

METODE

Peneliti melaksanakan observasi pada pembelajaran di SD Negeri Tangerang 1 Tonjong, sebagai proses awal dalam pengambilan data. Kemudian hasil observasi awal pada 28 – 29 november 2023, bisa dilihat di Lampiran 6. Instrumen Observasi dan Wawancara Awal halaman 92. Kemudian dengan cara mengambil data awal ke kepala sekolah, Guru IPAS kelas IV dan Guru IPAS kelas V menunjukkan bahwa bagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS tersebut. Dan bagaimana guru tersebut menyusun modul ajar IPAS yang digunakan nantinya pada kegiatan belajar mengajarnya. Karena di SD Negeri Tangerang 1 ini untuk pelaksanaan kurikulum masih di berlakukan dengan dua kurikulum. Namun yang dijadikan sampel yaitu kelas empat dan lima yang ada mata pelajaran IPAS tersebut. Dari hasil wawancara Guru SD sering menghadapi problem – problem contohnya pada batasan waktu dan sumber daya saat penyusunannya. Untuk membuat modul yang efektif membutuhkan waktu dan upaya yang cukup untuk merancang materi yang tepat, memilih sumber belajar yang relevan, dan mengatur aktivitas pembelajaran yang menarik. Kendalanya bisa dikarenakan kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai dapat menjadi hambatan bagi guru.

Penyusunan modul ajar yang baik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam merancang dan mengorganisasi materi pembelajaran. Penyusunan modul ajar sering melibatkan penggunaan teknologi atau perangkat lunak khusus. Guru SD mungkin menghadapi kesulitan teknis dalam menggunakan alat-alat tersebut atau mengadaptasi materi pembelajaran ke dalam format yang sesuai. Kurangnya pengetahuan teknologi atau akses terhadap perangkat dan sumber daya yang diperlukan dapat menyulitkan guru. Setelah memahami latar belakang tersebut, skripsi tentang Analisis Permasalahan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS SD Negeri Tangerang 1 ini dalam penyusunan modul ajar dapat dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru.

Adapun focus permasalahan yang mengacu pada tahapan menyusun modul ajar dengan rincian sebagai berikut Analisis guru dan kebutuhan guru, peserta didik, serta satuan pendidikan, Identifikasi dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Tentukan Alur Tujuan Pembelajaran Yang Akan Di Kembangkan Untuk Modul Ajar, Susunan Modul Ajar Berdasarkan Komponen Yang di Butuhkan, Pelaksanaan Pembelajaran,

Evaluasi Dan Tindak Lanjut dan Upaya guru dalam mengatasi problematika dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri Tangerang 1.

Desain yang akan digunakan peneliti yaitu menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Adlini (2022 : 2) *research* itu point utama kepada ilmu pengetahuan yang bisa digunakan untuk memainkan peran dalam penyusunan suatu pengetahuan. Fokus penelitian ini membahas problematika guru dalam menyusun Modul Ajar. Sekolah sebagai tempat penelitian di sini masih menggunakan dua kurikulum yang seiring berjalan bersama, yaitu kurikulum tahun 2013 dan kurikulum.

Menurut Abdussamad (2021 : 52) mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis yang ada pada penelitian kualitatif, yaitu salah satunya kualitatif naratif. Karena yang dilakukan adalah menganalisis guru dalam penyusunan modul ajar, dengan semakin berkembangnya media pada penyusunan modul ajar, kemudian dalam setiap tahun ajaran baru, guru mengalami perpindahan Guru IPAS. Dari perihal tersebut, peneliti ini memilih desain yang digunakan dalam penelitian kualitatif naratif. Kata naratif berasal dari kata *to narrate* yang bermakna menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa atau fenomena dengan detail. (Afan Faizin 2020 : 142). Penelitian naratif digunakan ketika kita sebagai peneliti memiliki keinginan untuk menceritakan cerita atau pengalaman seseorang dan kita ingin melaporkan cerita mereka menurut Basri Bado (2022 : 247).

Latar penelitian ini adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian, yaitu bertempat di SD Negeri Tangerang 1 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Sekolah ini berada di salah satu Kecamatan Tonjong yang dekat dengan perbatasan Brebes dan Tegal, dikelilingi banyak pepohonan dan perbukitan yang asri. Subjek yang dijadikan penelitian tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru IPAS Kelas 4, dan Guru IPAS Kelas 5, dengan objek penelitian salah satu SD di Kelurahan Tangerang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Menurut Wati (2023 : 389) bahwa Subjek (Pelaku) adalah orang yang akan melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan pembagian kerja yang berlaku di bidang pendidikan. Sedangkan objek (sasaran) itu sendiri menyangkut pendidikan dan menjadi fokus penelitian. Subjek Penelitian yaitu sesuatu yang akan ditelitinya dari berbentuk wujud orang, lembaga ataupun benda. subjek penelitian itu subjek ditujunya agar diteliti. Untuk penelitian ini, subjek penelitian disebut informan.

adapun subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru IPAS IV dan Kelas V SD Negeri Tangerang 1. Objek penelitian disebut apa itu yang berjalan diselidiki selama kegiatan penelitian. Objek penelitian di sini keadaan atau sifat dari suatu benda, orang ataupun yang menjadi pusat perhatian. Pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu SD Negeri Tangerang 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan, didapatkan hasil bahwa problematika yang diperoleh berdasarkan wawancara dan dokumentasi menunjukkan hasil-hasil yang ada kesamaan, namun juga ada yang berbeda. Contohnya, pada komponen-komponen yang disusun terdapat perbedaan urutannya, namun isi di dalam komponen tersebut sama. Contoh dari hasil studi dokumentasi untuk Guru IPAS 4 menunjukkan bahwa hasil susunannya terdiri dari 3 aspek, yaitu informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran.

Di dalam informasi umum terdapat Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, dan Model Pembelajaran. Berdasarkan komponen yang ada pada informasi umum, untuk kompetensi inti terdapat Tujuan Kegiatan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Refleksi, Asesmen/Penilaian, dan Kegiatan Pengayaan/Remedial. Kemudian, dari yang terakhir ada lampiran yang juga terdiri dari Lembar Kerja Peserta Didik sesuai kebutuhan. Di atas merupakan komponen yang ada pada modul ajar IPAS di kelas 4. Selanjutnya, juga ada komponen yang telah disusun oleh Guru IPAS 5, yaitu informasi umum modul identitas modul yang mencakup (nama penyusun, instansi, tahun penyusun, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase, topik, dan alokasi waktu).

Berikutnya, ada kompetensi inti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, kunci, keterampilan yang dilatih, target peserta didik, asesmen, jenis asesmen, model pembelajaran, ketersediaan materi, kegiatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta LKPD, pelaksanaan asesmen, pengayaan dan remedial, kriteria penilaian, rubrik penilaian, refleksi, glosarium, dan daftar pustaka. Dari kedua modul

tersebut dihasilkan studi dokumentasi terkait komponen-komponen yang disusun. Kemudian, bisa dilihat hasil wawancara dan dokumentasi pada hal 97 di lampiran wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan deskripsi penelitian yang dijabarkan di atas, maka hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian adalah :

- a. Problematika Guru dalam Penyusunan Modul Ajar mata pelajaran IPAS yang ada di SD Negeri Tanggeran 1 Tonjong.

Pada rumusan masalah yang pertama, yaitu mengetahui apa saja problematika guru dalam penyusunan modul IPAS tersebut. Terlihat dari penyusunan, tentu yang paling awal disusun adalah langkah-langkah atau prosedur penyusunan modul ajar yang mesti mengalami kendala atau problematika. Bisa dilihat pada hasil wawancara di bagian lampiran. Berikut hasil wawancara prosedur penyusunan modul guru dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Capaian Pada Fase Pembelajaran

Kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia memang memiliki tujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Fase pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar dibagi jadi 3, yaitu fase A, B, dan C

- 2) Problematika ketika menyusun Alur Tujuan Pembelajaran Yang Akan Di Kembangkan Untuk Modul Ajar ?

Tahapan kedua itu pada saat penyusunan alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hasil wawancaranya, didapatkan respon bahwa sedikit ada permasalahan karena menyesuaikan dan mengikuti panduan modul yang sudah ada di platform atau referensi lainnya, hanya saja menyesuaikan keadaan kondisi sekolah masing-masing.

- 3) Problematika ketika menyusun Tujuan Pembelajaran yang akan di kembangkan untuk Modul Ajar.

Menyusun yang efektif merupakan langkah penting dalam perencanaan pendidikan. Dalam menyusun tujuan pembelajaran, harus

memahami standar kompetensi, kemudian juga ada paham identifikasi kebutuhan siswanya.

4) Problematika Konsep Modul Ajar.

Tahapan ini memang sangat penting dalam menyusun modul ajar. Yang pertama diperhatikan adalah kebutuhan guru itu sendiri, sekiranya dalam pelaksanaan satu tahun ajaran, apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru. Kemudian, kesiapan peserta didik dan sekolah yang dilibatkan dalam persoalan tersebut juga perlu diperhatikan. Memang, dalam hal persiapan ini harus direncanakan, walaupun bisa kondisional di lapangan, tetapi perlu disiapkan dari waktu akan menyusun.

5) Problematikanya Menyusun Komponen – Komponen Modul Ajar .

Tentu dengan susunan komponen-komponen modul ajar 1 dengan yang lainnya berbeda-beda. Contoh antar modul ajar Guru IPAS 4 dan Guru IPAS 5 mengalami perbedaan yang dicocokkan dengan hasil dokumentasi modul ajar kelas 4 dan kelas 5 tahun ajaran 2023/2024.

6) Prinsip Penyusunan Modul Ajar.

Susunan modul ajar berdasarkan komponen terkadang isi-isinya tergantung kebutuhan guru memang, tetapi yang menjadikan kendala adalah karena sumber yang dijadikan referensi terkadang dari penyusun modul guru yang satu dengan guru yang lainnya berbeda. Perbedaan di sini terkadang hanya terletak pada urutan dan desain penyusunannya.

7) Problematika Prosedur Penyusunan Modul Ajar apa saja ?

Dalam penyusunan sudah pastinya mengalami kesulitan tentu kesulitan dari buku referensi, kemudian contoh – contoh yang lainnya. Hasil wawancara Guru IPAS 4 mengatakan Kurangnya buku referensi yang juga banyak dan ada alat peraga yang setiap mata pelajaran IPAS, Meskipun ada untuk alat peraga ini biasanya pelajaran tertentu dan mungkin alat peraga jika terjadi tidak ada digantikan dengan metode cara lainnya untuk memudahkan pengayaan peserta didik. Tantangan yang didapatkan karena setiap kekefektifan bisa tidak diukur, maka dari itu kreatif tetap ada yang terpenting masih dalam pedoman penyusunan modul ajar kurikulum merdeka ini.

Semisal dengan mengadakan pelatihan penyusunan modul ajar secara bersama – sama dengan guru – guru lainnya.

- b. Apa saja upaya guru dalam mengatasi problematika penyusunan Modul ajar mata pelajaran IPAS yang ada di SD Negeri Tanggeran 1.

Dari permasalahan sebelumnya terkait apa saja problematika yang dialami dalam menyusun selanjutnya membahas apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mendapatkan problematika tersebut, dan dari masing – masing guru menggunakan cara dan metode yang sama dan juga ada perbedaannya, berikut hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Masukan Rekan Sejawat Guru Atau Guru Dari Sekolah Lain.

Masukan rekan sejawat guru Masukan rekan sejawat guru, atau sering disebut peer feedback, adalah umpan balik atau saran yang diberikan oleh sesama guru dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme. Proses ini melibatkan guru saling menilai, berbagi pengalaman, dan memberikan kritik yang konstruktif terkait metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, manajemen kelas, hingga interaksi dengan siswa.

- 2) Mencari Referensi Di Platform Merdeka Mengajar.

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah platform digital yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Platform ini dirancang untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta menyediakan berbagai sumber daya dan referensi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

- 3) Mencari Literasi Di Internet.

Mencari literasi di internet merujuk pada kemampuan untuk menemukan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia secara daring (online). Literasi internet ini sangat penting karena informasi yang ada di internet sangat luas dan bervariasi dalam hal kualitas, keakuratan, dan keandalannya. Proses ini melibatkan beberapa langkah

Menggunakan mesin pencari (seperti Google, Bing) atau sumber daya lain untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Menilai keandalan sumber informasi. Penting untuk memeriksa apakah sumber tersebut berasal dari lembaga terpercaya atau pakar di bidang tertentu. Menginterpretasi dan menganalisis informasi yang ditemukan untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan. Dari hasil wawancara halaman 98 Hasil Penelitian.

4) Memaksimalkan LKPD sesuai dengan kebutuhan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar berbentuk lembaran yang digunakan oleh guru untuk membantu proses belajar siswa. LKPD berisi panduan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dari hasil efektifitas dua guru IPAS tersebut lebih meminimalisir dalam penggunaan LKPD tersebut.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan hasil penelitian dan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwasanya Problematika Guru dalam Penyusunan Modul Ajar mata pelajaran IPAS yang ada di SD Negeri Tanggeran 1 Tonjong antara lain Guru IPAS IV dan Guru IPAS V mengalami kesulitan pada saat asesmen diagnostik peserta didik sebelum tahun ajaran yang baru, Guru Mengalami kesulitan dari Capaian Pembelajaran Fase yang digunakan untuk fase B dan C, Alur Tujuan Pembelajaran mengalami kesulitan dengan titik fokus kebutuhan peserta didik, Problematika Tujuan Pembelajaran yang diharapkan guru dengan banyak siswa bisa terminimalisir target yang akan dicapai, Konsep Modul Ajar yang di susun dengan sedemikian rupa agar menjadi daya minat banyak siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Guru masih menimbangkan kebutuhan alat peraga sebagai media untuk pembelajarannya, karena bagaimanapun juga mata pelajaran IPAS sangat dekat dengan alat peraga sebagai perantara memudahkan siswa dalam memahami suatu materi. Kemudian ada untuk upaya untuk menghadapi problematika guru dalam Menyusun modul ajar yaitu upaya yang dilakukan Guru IPAS IV dan kelas V guru menggunakan sumber literasi internet

untuk mencari referensi – referensi yang digunakan, ketika mengalami kesulitan dan problematika Guru IPAS IV dan kelas V dengan cara sharing bersama rekan guru sejawat dan guru di sekolah lain, melihat platform merdeka mengajar untuk sebagai bahan referensi yang digunakan, guru meminimalisi penggunaan LKPD menyesuaikan kebutuhan yang digunakan apakah ada yang berbentuk individu dan juga berbentuk kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda & Octavia Chotimah. 2022. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka”. *Jurnal Metode Penelitian*. Vol. 6 (1). 74–80.
- Fadli & Rijal Muhammad. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”. *Humanika*. Vol. 21 (1). 33–54.
- Faizin, Haerussaleh, 2020. "A Research Design Jurnal Disastri (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)". *Narrative Research*. Vol. 2 (3). 142-148.
- Florentina, Debora, Laurensia M. Peranginangin, Miftahul Jannah Manurung, Reni Afriani Samosir, & Wanda Hamidah Harapan. 2022. “Analisis Keterbatasan Guru Dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SD Swasta Cerdas Bangsa Medan”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Vol. 2 (2). 155-162.
- Jailani & M. Syahrani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1–9.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Modul Ajar : *Konsep Dan Komponen Modul Ajar*. Jakarta : Kemendikbud.

- Marisana Dela, Iskandar & Kurniawan. 2023. "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 7 139-150.
- Nur Aula Setyowati, Sari Yustiana & Nuhyal Ulia, 2021. "Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 2 (1). 23-32.
- Nuraeni, Dwi. 2022. *Buku Saku Edisi Serba - Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ansiru PAI*. Vol. 6 (1). 92–106.
- Renna, Puan Hendrik Ryan. 2022. "Konsep Pendidikan Menurut John Locke Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Di Wilayah Pedalaman Papua". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol. 4 (1). 7–16.
- Uliyandari, Mellyta & Elly Efrida Lubis. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu Utara". *Pendipa Journal of Science Education*. Vol. 4 (2). 74–78.
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar & Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka". *Journal on Education*. Vol. 6 (1). 2056–2063.
- Yunengsih, Sri, & Syahrilfuddin Syahrilfuddin. 2020. "The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd

Negeri 184 Pekanbaru.” *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*. Vol. 4 (4). 715-723.

Zahri, Mohammad & Husnul Fuat. 2023. “Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan”. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 7 (1). 93–106.

Zuchri, Abdussamad. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif". Makasar: Syakir Media Press.